

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Buya Hamka menjelaskan bahwasannya bagi orang yang beriman, Tidak diperkenankan untuk memberikan kepemimpinannya terhadap orang Non Muslim (Yahudi dan Nasrani). Di karenakan tidak akan ada kesejah teraan dan keadilan terhadap orang-orang Muslim, yang ada hanyalah kedzaliman dan kerusakan moral terhadap orang-orang muslim. Merekapun tetap akan mengikuti terhadap pendahulu mereka (Yahudi dan Nasrani) untuk memusuhi orang-orang Muslim

M. Quraish Syihab. Orang islam dilarang memilih pemimpin Non Muslim (Yahudi dan Nasrani). Akan tetapi pendapat tersebut tidak mutlak, dikarenakan tidak semua orang Yahudi dan Nasrani memusuhi kaum muslimin. Artinya hanya orang Yahudi dan Nasrani yang memusi orang muslim yang dilarang dijadikan sebagai pemimpin karena mereka mempunyai misi untuk merusak moral Orang-orang muslim.

2. Dari dua Mufassir yang menafsirkan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 51 secara umum. Bahwasannya Allah melarang kepada orang muslim untuk tidak memilih pemimpin dari orang Non Muslim (Yahudi dan Nasrani). Sedangkan perbedaanya adalah dari pendapat M. Quraish Syihab tidak semua orang non muslim memusuhi dan ingin merusak moral orang islam, dalam artian larangan tersebut ada pengecualian. Sedangkan menurut Buya Hamkan

larangan tersebut bersifat mutlak di karenakan Buya Hamka menyamakan sifat orang Yahudi dan Nasrani, berperilaku tidak baik terhadap orang muslim.

## **B. Saran-Saran**

Diakhir tulisan ini, penulis menitipkan saran untuk pembaca dan penelaah dengan harapan semoga Allah SWT memudahkan hambanya demi meraih berjuta pintu kebaikan.

Pada penelitian ini, Penulis hanya mengonteks tualisasinya dalam ruang lingkup kepemimpinan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti berikutnya masih memungkinkan untuk mengonteks tualisasikan ayat ini di negara lain